

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis merupakan peradangan pada *apendiks vermiformis* dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering. Penyakit ini mengenai semua umur baik laki-laki maupun perempuan, tetapi lebih sering menyerang laki-laki berusia 10 sampai 30 tahun dan merupakan penyebab paling umum inflamasi akut pada kuadran bawah kanan dari rongga abdomen dan merupakan penyebab paling umum untuk bedah abdomen darurat (Smeltzer, S. C & Barre, 2018).

World Health Organization (WHO) memperkirakan kejadian apendisitis di dunia pada tahun 2010 mencapai 8% dari keseluruhan penduduk dunia. WHO menyatakan angka kematian akibat apendisitis di dunia adalah 0,2-0,8% serta meningkat sampai 20% pada penderita yang berumur kurang dari 18 tahun dan lebih dari 70 tahun. Menurut WHO dalam Depkes (2018) di beberapa negara berkembang memiliki prevalensi yang tinggi seperti di negara Singapura berjumlah 15% pada anak-anak dan 16,5% pada dewasa, Thailand 7% pada anak-anak dan dewasa, dan di negara maju seperti Amerika Serikat berjumlah 11% sedangkan di Indonesia yang mengalami apendisitis sebanyak 32% dari jumlah populasi di Indonesia (Depkes, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bali tahun 2019, kasus apendisitis tahun 2019 sebanyak 362 kasus, tahun 2015 meningkat menjadi 1.422 kasus, hal ini mengalami peningkatan selama dua tahun.

Gejala klasik apendisitis yaitu nyeri samar-samar dan tumpul yang merupakan nyeri viseral di daerah epigastrium di sekitar umbilikus. Keluhan ini

biasanya disertai oleh demam ringan, mual, muntah dan hilangnya nafsu makan, dalam beberapa jam nyeri akan berpindah ke kanan bawah ke titik McBurney (Sinuhaji, 2014).

Orang yang sudah terkena penyakit ini bisa disembuhkan dengan cara operasi yaitu appendiktomy. Appendiktomy merupakan satu-satunya terapi yang efektif untuk appendicitis. Jika timbul peritonitis, terapi dilakukan dengan intubasi lambung, penggantian cairan dan elektrolit dengan cara parenteral, dan pemberian antibiotik parentera (Novita, 2019).

Pasien pasca operasi pada umumnya mengalami nyeri yang disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator-mediator nyeri. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Dipandang dari segi biaya dan manfaat, penggunaan manajemen non farmakologi lebih ekonomis dan tidak ada efek sampingnya jika dibandingkan dengan penggunaan manajemen farmakologi. Selain juga mengurangi ketergantungan pasien terhadap obat-obatan (Potter & Perry, 2016).

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Perawat lebih banyak menghabiskan waktunya bersama pasien yang mengalami nyeri dibanding tenaga kesehatan lainnya dan perawat mempunyai kesempatan untuk membantu menghilangkan nyeri dan efeknya yang membahayakan (Brunner & Suddarth, 2015).

Relaksasi merupakan suatu keadaan seseorang merasa bebas mental dan fisik dari ketegangan dan stres. Teknik relaksasi bertujuan agar individu dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa ketegangan dan stres yang membuat individu

merasa dalam kondisi yang tidak nyaman (Potter & Perry, 2016). Autogenik memiliki makna pengaturan sendiri.

Salah satu contoh dan teknik relaksasi yang berdasarkan konsentrasi pasif dengan menggunakan persepsi tubuh yang difasilitasi oleh sugesti diri sendiri dengan menggunakan kata-kata atau kalimat pendek yang bisa membuat pikiran menjadi tenang. Relaksasi autogenik sebagai teknik atau usaha sengaja diarahkan pada kehidupan baik psikologis maupun somatik menyebabkan perubahan dalam kesadaran melalui autosugesti sehingga tercapailah keadaan rileks (Arif et al., 2019).

Manfaat yang dapat dirasakan setelah pemberian relaksasi autogenik melalui perubahan fisiologis tubuh bahwa relaksasi autogenik dapat memberikan sensasi tenang, ringan dan hangat yang menyebar ke seluruh tubuh merupakan efek yang bisa dirasakan dari relaksasi autogenik. Tubuh merasakan kehangatan yang merupakan akibat dari arteri perifer yang mengalami vasodilatasi, sedangkan ketegangan otot tubuh yang menurun mengakibatkan munculnya sensasi ringan. Perubahan-perubahan yang terjadi selama maupun setelah relaksasi mempengaruhi kerja saraf otonom. Respon emosi dan efek menenangkan yang ditimbulkan oleh relaksasi ini mengubah fisiologi dominan simpatis menjadi dominan sistem parasimpatis (Arif et al., 2019).

Penelitian dilakukan oleh Ramdani et al., (2018) Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta, menunjukkan nilai signifikansi (p-value) 0,006, dapat disimpulkan Ada pengaruh relaksasi autogenik terhadap penurunan respon nyeri pasien post operasi bedah umum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah

Akhir Ners (KIAN) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Appendiktomy di Recovery Room OK IBS RSUP Sanglah Denpasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Post Appendiktomy di Recovery Room OK IBS RSUP Sanglah Denpasar ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri akut post operasi appendiktomi di Recovery Room OK IBS RSUP Sanglah Denpasar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada karya ilmiah akhir ners ini yaitu antara lain:

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien Post operasi appendiktomy dengan masalah keperawatan nyeri akut di Recovery Room OK IBS RSUP Sanglah Denpasar
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan yang sesuai pada pasien Post operasi appendiktomy di Recovery Room OK IBS RSUP Sanglah Denpasar.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien Post operasi appendiktomy dengan masalah keperawatan nyeri akut di Recovery Room OK IBS RSUP Sanglah Denpasar.
- d. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien post appendiktomi

dengan masalah nyeri akut di RR OK IBS RSUP Sanglah Denpasar

e. Mengidentifikasi hasil implementasi keperawatan pada pasien dengan masalah nyeri akut pada pasien post appendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Recovery Room OK IBS RSUP Sanglah Denpasar.

f. Mengevaluasi keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien Post operasi appendiktomy dengan masalah keperawatan nyeri akut di Recovery Room OK IBS RSUP Sanglah Denpasar.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Layanan dan Masyarakat

a. Pelayanan Keperawatan

Karya tulis ini dapat dijadikan referensi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien appendiktomy dengan masalah keperawatan nyeri akut

b. Masyarakat

Karya tulis ini memberikan informasi bagi masyarakat mengenai terapi yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi nyeri akut bagi masyarakat yang mengalami post operasi appendiktomy

2. Bagi Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

a. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini dapat dijadikan referensi dan acuan bagi institusi pendidikan dalam proses belajar dan mengajar mengenai terapi non farmakologi yang dapat dilakukan oleh pasien post operasi appendiktomy untuk mengatasi nyeri akut.

b. Pengembangan Ilmu Keperawatan

Karya tulis ini dapat meningkatkan pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan pasien mengenai prosedur relaksasi autogenik pada pasien post operasi appendiktomy.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan Karya Ilmiah Akhir ini dapat menjadi referensi bacaan ilmiah untuk melakukan asuhan keperawatan dengan menggunakan prosedur relaksasi autogenik pada kasus post operasi appendiktomy untuk membantu mengatasi nyeri akut.